

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Modal dari suatu negara yaitu pada anak usia sekolah. Kualitas anak hari ini akan menentukan kualitas negara di masa depan. Karena sebab itu, mutu sumber daya manusia wajib ditingkatkan sedari usia muda. Jika ingin mengetahui kualitas yang dipengaruhi oleh perolehan memori anak dalam proses belajar mengajar. Tugas yang terlibat saat mengingat atau melewati suatu pengalaman di masa lampau disebut memori menurut Kamus Lengkap Psikologi (Desrina et al., 2018).

Menurut Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini Novita Tandry, M.Psi mengutarakan bagian terbesar dari kemampuan memori anak dibentuk oleh tindakan yaitu sebesar 60%. Kemudian mendengarkan hanya menyumbang 30% dari memori, sementara menonton hanya menyumbang 0%. Namun, jika ketiga hal ini digabungkan menjadi satu, maka akan membentuk 90% ingatan pada anak. Pada tahap sekolah dasar yaitu tahap operasi konkret, penggunaan memori sangat penting dan diperlukan oleh setiap orang. Sebab pada fase ini, seseorang mengawali proses sejumlah besar pengetahuan yang diperolehnya untuk disimpan dalam memori, yang suatu saat nanti akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

WHO (World Health Organization) melaporkan pada tahun 2012 bahwa 525.000 anak usia pendidikan mengalami disfungsi otak ringan, termasuk gangguan perkembangan motorik. Sementara di Afrika, masalah kesehatan anak menyumbang sekitar 28% pada 2010, 100 juta anak menderita masalah kesehatan dan keterlambatan perkembangan. Masalah perkembangan anak saat ini cenderung semakin parah, bisa di negara berkembang atau maju, salah satunya Indonesia.

Masalah Kesehatan anak di Indonesia mengakibatkan terganggunya perkembangan motorik kasar dan halus, sakit pendengaran, kepintaran rendah, dan kesulitan bicara. Anak-anak dengan kesulitan belajar di AS mencapai 6%. Sementara di Indonesia, belum ada data akurat mengenai jumlah anak yang mengalami kesulitan belajar (Prasetyo & Saputra, 2017). Untuk mengatasinya, kita bisa melakukan rangkaian *Brain Gym* untuk meningkatkan memori anak.

Senam otak atau *Brain Gym* merupakan serangkaian gerakan motorik alami yang menaikan minat pembelajaran siswa dengan menggunakan seluruh otak (Safitri et al., 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah 11 Surabaya, menunjukkan adanya peningkatan nilai tes antar responden, dimana pada saat pretes nilai tertinggi adalah tipe cukup dengan jumlah siswa 12 (50%) tetapi pada hasil setelah tes, semua 3 siswa gagal (12,50%). Demikian pula pada kelompok sangat baik, sebelum brain training hanya 2 siswa (8,33%) mendapat nilai sangat baik, namun setelah brain training selama 6 hari efisiensinya meningkat menjadi 11 siswa (5,83%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan memori.

Gerakan *Brain Gym* dirancang guna mengembangkan otak kanan serta kiri (dimensi lateral), mengendurkan atau merilekskan bagian posterior dan anterior hemisfer (dimensi fokus), dan meningkatkan sistem yang terikat dengan sensasi/emosi, khususnya otak mesecephalon (limbik) dan cerebrum (afere). Menurut seorang ahli otak dari American Academy of Educational Sciences, Dr. Paul E. Denisson, meskipun sederhana, latihan mental dapat memfasilitasi pembelajaran dan aktivitas adaptif dengan tekanan, tantangan, dan tuntutan kehidupan sehari-hari. Senam otak sangat membantu dalam merangsang dan mengembangkan fungsi otak. Kemudian *Brain Gym* juga bisa menenangkan otak dan membuat kita berfikir positif.

Banyak orang merasa dibantu untuk membebaskan stres, membersihkan pikiran dan mengembangkan memori dengan melaksanakan senam otak (Safitri et al., 2018).

Menurut uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan Penelitian dengan judul “Pengaruh *Brain Gym* terhadap Memori Anak Usia 7-8 tahun”.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang didapat dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *Brain Gym* terhadap *Memori* anak usia 7-8 tahun.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui Pengaruh *Brain Gym* terhadap Memori anak 7 – 8 tahun.

I.3.2. Tujuan Umum

- a. Untuk mengidentifikasi *Brain Gym* pada anak 7-8 tahun di SD Muhammadiyah 4 Depok.
- b. Untuk mengidentifikasi Koordinasi Gerak Ekuilibrasi pada anak 7-8 tahun di SD Muhammadiyah 4 Depok.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat untuk Penulis

Dapat mempergunakan ilmu yang ditemukan dari hasil penelitian dan dimanfaatkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan Fisioterapi. Memajukan wawasan terkait pengaruh *Brain Gym* dengan Memori anak sekolah dasar usia 7-8 tahun.

I.4.2 Manfaat untuk Universitas

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk peneliti lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai Dharma Bakti Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta pada umumnya dan Fakultas Ilmu Kesehatan pada khususnya. Serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga UPN Veteran Jakarta.

I.4.3 Manfaat untuk Masyarakat

Dapat mewariskan edukasi mengenai ilmu fisioterapi kepada masyarakat supaya wawasan kesehatan bertambah luas. Masyarakat dapat mempraktikkan *Brain Gym* dalam meningkatkan Memori anak sekolah dasar usia 7-8 tahun.